



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

RENCANA PENURUNAN SUKU BUNGA ACUAN PADA KUARTAL IV-2024

Ariesy Tri Mauleny
Analisis Legislatif Ahli Madya
ariesy.mauleny@dpr.go.id

Muhammad Insan Firdaus
Analisis Legislatif Ahli Pertama
muhammad.firdaus2@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Bank Indonesia (BI) melakukan penguatan nilai tukar rupiah sepanjang kuartal III-2024, dengan tetap mempertahankan suku bunga acuan BI Rate di level 6,25%. Kebijakan ini sejalan dengan strategi menjaga stabilitas makroekonomi Indonesia di tengah ekspektasi penurunan suku bunga bank sentral AS, The Federal Reserve (The Fed). Sejak akhir Juli hingga 20 Agustus 2024, nilai tukar rupiah telah menguat lebih dari 5%, mencapai Rp 15.430 per dolar AS. Penguatan ini didorong oleh masuknya investasi portofolio ke pasar keuangan Indonesia, termasuk Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), yang menawarkan imbal hasil lebih menarik dibandingkan dengan surat utang pemerintah AS.

Gubernur Bank BI, Perry Warjiyo, menyatakan bahwa penguatan nilai tukar rupiah memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Rupiah yang lebih kuat membantu menekan harga barang impor, terutama pangan, sehingga mendukung inflasi yang rendah, khususnya *imported inflation*. Lebih lanjut, stabilitas rupiah juga mendukung sektor-sektor yang bergantung pada impor, seperti industri tekstil dan manufaktur, yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja. Kinerja sektor-sektor ini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan rupiah yang kuat, biaya produksi bagi industri yang banyak menggunakan bahan baku impor menjadi lebih rendah, sehingga daya saing produk dalam negeri meningkat.

Meski penguatan rupiah ini memberikan sejumlah manfaat, BI tetap harus berhati-hati dalam menurunkan suku bunga acuannya. Ruang untuk penurunan suku bunga BI Rate baru akan terbuka pada kuartal IV-2024, tergantung pada kondisi inflasi yang terkendali dan nilai tukar rupiah yang stabil.

Indikator makroekonomi domestik, meski menunjukkan beberapa tanda pelemahan, seperti penurunan Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur dan indeks kepercayaan konsumen serta deflasi selama tiga bulan berturut-turut, masih diupayakan untuk tetap stabil oleh BI. Di tengah kondisi tersebut, BI melihat adanya potensi penurunan suku bunga pada September atau Oktober 2024, asalkan inflasi dapat terus dikendalikan dan nilai tukar rupiah tetap terjaga. Penguatan rupiah Indonesia lebih signifikan dibandingkan dengan mata uang regional lainnya, seperti Baht Thailand, Yen Jepang, Peso Filipina, dan Won Korea. Hal ini menunjukkan ketahanan rupiah di tengah ketidakpastian global, didukung oleh komitmen kebijakan BI dan prospek ekonomi Indonesia yang tetap baik.

Keputusan BI untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 6,25% pada Agustus 2024, serta suku bunga *deposit facility* di 5,5% dan *lending facility* di 7%, menunjukkan konsistensi kebijakan moneter yang *pro-stability*. Selain itu juga merupakan langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam target $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025. Dengan demikian, BI optimis bahwa kebijakan ini tidak hanya akan memperkuat stabilitas rupiah, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Diperkirakan nilai tukar rupiah masih akan cenderung menguat seiring dengan prospek imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini diharapkan dapat menjaga daya saing Indonesia di pasar global dan mendukung pencapaian target-target makroekonomi nasional.

Atensi DPR

BI harus terus fokus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah pada kuartal III-2024 sambil menunggu ruang yang lebih terbuka untuk penurunan suku bunga pada kuartal IV-2024. Dengan demikian, BI dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengendalikan inflasi, dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor ekonomi yang strategis.

Menindaklanjuti hal tersebut, DPR RI khususnya Komisi XI perlu mengambil langkah strategis pada isu penguatan rupiah dan kebijakan suku bunga BI yaitu melakukan pengawasan terhadap kebijakan moneter BI dengan memastikan bahwa kebijakan tersebut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, stabilitas nilai tukar, dan pengendalian inflasi. Selain itu, perlu diadakan Rapat Dengar Pendapat dengan BI untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait kebijakan moneter yang diambil, termasuk rencana penurunan suku bunga pada kuartal IV-2024 mendatang.

Sumber

bisnis.com, 21 dan 22 Agustus 2024;
detik.com, 21 Agustus 2024;
investor.id, 21 Agustus 2024;
kompas.com, 22 Agustus 2024;
kontan.co.id, 22 Agustus 2024.

Minggu ke-4 Agustus
(19 s.d. 25 Agustus 2024)

2024



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.